

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif, di mana pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen, yaitu perspektif inovatif, kepercayaan diri, dan *digital* resiliensi, terhadap variabel dependen, yaitu minat kewirausahaan mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo. Penelitian kuantitatif dipilih karena mampu menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2022). Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai kondisi dan karakteristik responden, serta tingkat persepsi mereka terhadap variabel yang diteliti, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel-variabel tersebut (Riduwan, 2021). Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei dengan instrumen berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur dengan skala Likert, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis melalui teknik statistik seperti uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Dengan desain ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terkait

pengaruh faktor inovatif, kepercayaan diri, dan *digital* resiliensi terhadap minat kewirausahaan mahasiswa.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Ngudi Waluyo, sebuah perguruan tinggi yang berlokasi di Jln Diponegoro No. 186 Ungaran Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pemilihan Universitas Ngudi Waluyo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan substantif yang relevan dengan tujuan penelitian. Lingkungan akademik universitas ini dinilai kondusif karena menampung populasi mahasiswa yang akrab dan terpapar dengan ekosistem digital, sehingga mereka menjadi subjek representatif untuk penelitian tentang pengaruh teknologi. Lebih jauh, ketersediaan fasilitas dan program pendukung yang relevan dengan kewirausahaan berbasis teknologi di universitas ini semakin memperkuat validitas lokasi untuk mengamati interaksi antara penggunaan teknologi dan inisiatif kewirausahaan mahasiswa. Kerangka pembelajaran adaptif untuk pengembangan teknologi informasi yang diterapkan di universitas ini semakin memperkuat alasan pemilihan lokasi, karena mencerminkan lingkungan yang secara aktif mengintegrasikan teknologi, sejalan dengan variabel yang diteliti.

Pelaksanaan penelitian ini secara keseluruhan direncanakan dalam kurun waktu tertentu pada tahun 2024 dan 2025. Secara lebih rinci, tahapan krusial mulai dari persiapan hingga finalisasi instrumen penelitian, hingga proses pengumpulan data lapangan yang krusial, dijadwalkan pada kurun waktu antara bulan Juni hingga Agustus 2025. Pemilihan kurun waktu tersebut merupakan hasil evaluasi yang

cermat terhadap beberapa aspek operasional dan akademis. Jangka waktu tiga bulan dianggap cukup untuk mencakup semua tahapan metodologis yang diperlukan, mulai dari penyebaran kuesioner kepada responden, hingga pelaksanaan survei, hingga proses awal pengelolaan data yang terkumpul. Penjadwalan ini juga sengaja diselaraskan dengan kalender akademik Universitas untuk memastikan aksesibilitas yang optimal bagi calon responden, yaitu mahasiswa, sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan lancar, efektif, dan efisien sesuai dengan rencana penelitian.

## **Populasi dan Sampel**

### **3.1.1 Populasi**

Populasi merupakan kelompok objek atau individu yang dipilih karena memiliki kesamaan dalam hal kualitas dan karakteristik tertentu dalam suatu konteks atau lingkungan tertentu (Sugiyono, 2019a). Dalam penelitian ini populasi dipilih dari mahasiswa aktif Universitas Ngudi Waluyo pada tahun akademik ganjil/genap 2024/2025 pada program studi yang tercatat telah mengadakan program pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan didapatkan populasi sebanyak 146 mahasiswa.

### **3.1.2 Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini dilakukan pada

program pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan didapatkan sampel sebanyak 146 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampelnya. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2018), *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu. Metode ini menargetkan subjek-subjek yang memiliki karakteristik khusus yang dinilai sesuai dan penting bagi tujuan penelitian.

Pertimbangan sampel pada penelitian ini adalah : (1) Mahasiswa aktif di Universitas Ngudi Waluyo; (2) Mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.

### **Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang dicari adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau lokasi objek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2018). Data primer penelitian ini adalah Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa di Universitas Ngudi Waluyo.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk

dijawab (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data Minat Wirausaha Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo Tinjauan Analisis: Perspektif Inovatif, Kepercayaan diri, Digital Resiliensi.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

**Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Definisi Para Ahli</b>	<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Perspektif Inovatif (X1)	Utami (2020) mendeskripsikan inovatif sebagai kecenderungan untuk berpikir <i>out of the box</i> , berani mencoba hal baru, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam dunia usaha. Hidayat & Anshori (2021) menyatakan bahwa inovatif adalah	Dalam penelitian ini, inovatif diartikan sebagai kemampuan mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo untuk menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan ide-ide baru yang bermanfaat dalam mendukung kegiatan kewirausahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan menghasilkan ide kreatif.</li> <li>2. Keberanian mengambil risiko dalam mencoba hal baru.</li> <li>3. Kemampuan memecahkan masalah secara unik</li> <li>4. Adaptasi terhadap perubahan dan perkembangan teknologi.</li> </ol>

	<p>kemampuan individu untuk menghasilkan ide kreatif, memecahkan masalah secara unik, dan mengimplementasikan gagasan tersebut menjadi solusi yang bermanfaat dalam lingkungan yang kompetitif.</p>		
Kepercayaan Diri (X2)	<p>Enteding (2024) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang, yang disertai kesadaran akan potensi diri dan kemampuan memanfaatkannya secara optimal.</p>	<p>Dalam penelitian ini, kepercayaan diri dioperasionalkan sebagai tingkat keyakinan mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk memulai dan mengembangkan usaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keyakinan terhadap keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.</li> <li>2. Keberanian mengambil risiko dalam berwirausaha.</li> <li>3. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.</li> <li>4. Keteguhan dalam menghadapi hambatan dan kegagalan.</li> </ol>

<p>Digital Resiliensi (X3)</p>	<p>Pangrazio (2020) mendefinisikan digital resiliensi sebagai keterampilan adaptif seseorang dalam merespons perubahan dan gangguan pada lingkungan digital, sehingga tetap dapat menggunakan teknologi secara aman, efektif, dan produktif.</p> <p>Buchanan (2021) mengemukakan bahwa digital resiliensi mencakup kemampuan untuk mengelola risiko digital, menjaga keamanan data, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung</p>	<p>Dalam penelitian ini, digital resiliensi dioperasionalkan sebagai kemampuan mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo untuk beradaptasi, mengatasi, dan memanfaatkan teknologi digital dalam menghadapi tantangan serta mendukung kegiatan kewirausahaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan adaptasi digital: cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi baru yang relevan dengan usaha.</li> <li>2. Kemampuan pemecahan masalah digital: menemukan solusi atas hambatan teknis atau risiko digital yang muncul.</li> <li>3. Pemanfaatan teknologi untuk peluang: menggunakan teknologi untuk inovasi produk, pemasaran, dan pengembangan usaha.</li> <li>4. Kesadaran keamanan digital: menjaga keamanan data pribadi dan usaha dari ancaman siber.</li> </ol>
--------------------------------	--	---	--

	perkembangan pribadi maupun profesional.		
Minat Wirausaha (Y)	Purwana & Wibowo (2020) menyatakan bahwa minat wirausaha adalah sikap mental yang mendorong seseorang untuk berpikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil peluang dalam menciptakan suatu usaha yang bermanfaat secara ekonomi maupun sosial.	Dalam penelitian ini, minat wirausaha didefinisikan sebagai kecenderungan, ketertarikan, dan kesiapan mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo untuk memulai dan mengelola usaha secara mandiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketertarikan terhadap dunia usaha keinginan untuk mempelajari dan memahami berbagai aspek kewirausahaan.</li> <li>2. Kesiapan mengambil risiko kesiapan untuk menghadapi kemungkinan kerugian atau kegagalan usaha.</li> <li>3. Keinginan untuk mandiri motivasi untuk tidak bergantung pada pihak lain dalam memperoleh penghasilan.</li> <li>4. Komitmen dalam merencanakan usaha tekad untuk mengatur dan mengembangkan ide bisnis menjadi nyata.</li> </ol>

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti bahwa analisis berfokus pada data numerik yang diperoleh dari kuesioner. Setiap jawaban responden dalam skala *Likert* dikonversi menjadi skor numerik, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mengukur hubungan antar variabel dan menguji

hipotesis secara obyektif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan umum berdasarkan data yang terukur.

Untuk memahami dampak dari variabel inovatif, tingkat kepercayaan diri, pengelolaan risiko, serta *e-commerce* terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo, peneliti menerapkan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Program SPSS dipilih karena merupakan alat statistik yang sering digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian sosial dan pendidikan, termasuk dalam kajian mengenai perilaku dan kecenderungan para mahasiswa terkait kewirausahaan *digital*. Proses analisis data dilaksanakan secara bertahap untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah valid dan terpercaya, serta memenuhi kriteria untuk diproses lebih lanjut dengan metode statistik yang tepat. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang dilakukan:

## **1. Uji Kualitas Data Instrumen**

Sebelum melanjutkan dengan analisis data, hal pertama yang perlu dilakukan adalah memastikan bahwa instrumen penelitian (kuesioner) yang digunakan memiliki kualitas yang memadai. Kelayakan instrumen dievaluasi berdasarkan dua aspek penting, yaitu validitas dan reliabilitas.

### **a. Uji Validitas**

Tahap pertama dalam analisis data adalah melakukan pengujian validitas untuk instrumen penelitian, terutama kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini. Validitas

menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur benar-benar mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam hal ini, peneliti ingin memastikan bahwa setiap pernyataan atau item yang ada dalam kuesioner secara akurat merepresentasikan indikator dari setiap variabel, seperti inovasi, kepercayaan diri, manajemen risiko, *e-commerce*, dan semangat kewirausahaan.

Pengujian validitas dilaksanakan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, di mana setiap item pernyataan dikorelasikan dengan total skor dari variabel tersebut. Hasil dari korelasi ini kemudian dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel pada tingkat signifikansi 5% serta jumlah responden yang terlibat. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka item tersebut dianggap valid. Di sisi lain, jika  $r$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $r$  tabel, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Memiliki validitas yang tinggi sangat vital agar hasil penelitian tidak mengandung bias dan dapat dipercaya.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Setelah memastikan semua item dalam kuesioner valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berfungsi untuk mengukur konsistensi alat ukur, yaitu memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat menghasilkan data yang serupa jika diterapkan kembali di waktu dan kondisi yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas

dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, yang merupakan ukuran statistik yang menunjukkan sejauh mana item-item dalam satu variabel saling berkorelasi.

Berikut adalah kriteria yang diterapkan:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$ , maka kuesioner dianggap sangat reliabel, yang berarti sangat konsisten dan dapat diandalkan.
- b. Jika nilainya berada di antara 0,60 hingga 0,69, maka kuesioner dianggap cukup reliabel dan masih dapat diterima.
- c. Namun, jika nilainya di bawah 0,60, maka kuesioner dianggap kurang reliabel dan perlu diperbaiki atau diganti.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan analisis regresi, diperlukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi kriteria analisis statistik regresi linear. Ada beberapa jenis uji yang termasuk dalam uji asumsi klasik, yaitu:

### **a. Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang normal sangat penting dalam analisis regresi. Uji ini dilakukan melalui metode *Kolmogorov-Smirnov* atau dengan melihat grafik Normal P-P Plot. Jika nilai signifikansi (Sig.) dari hasil uji lebih besar dari 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang sangat tinggi antar variabel independen. Jika terdapat multikolinearitas, maka hasil regresi bisa menjadi bias atau tidak akurat. Dalam SPSS, multikolinearitas dilihat melalui nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas, sehingga data dapat digunakan dalam analisis regresi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari residual (selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual) adalah konstan. Jika varians residual tidak konstan (terjadi heteroskedastisitas), maka hasil regresi tidak akurat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan scatterplot atau uji Glejser. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tidak mengalami heteroskedastisitas.

**3. Analisis Regresi *Linear* Berganda**

Setelah instrumen terbukti valid, reliabel, dan memenuhi kriteria asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis *regresi linear* berganda. Metode analisis ini diterapkan karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen yang ingin diukur dampaknya terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen mencakup Inovatif ( $X_1$ ), Kepercayaan Diri ( $X_2$ ), Manajemen Risiko ( $X_3$ ), dan E-Commerce ( $X_4$ ), sedangkan variabel dependen adalah Jiwa Kewirausahaan ( $Y$ ).

Model regresi linear berganda ini akan menghasilkan sebuah persamaan seperti di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y adalah jiwa kewirausahaan mahasiswa,

a merupakan nilai konstanta (nilai Y ketika semua X bernilai nol),

$b_1$  sampai  $b_4$  adalah *koefisien* regresi untuk tiap variabel independen,

$X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  menggambarkan nilai masing-masing variabel independen,

e adalah kesalahan atau standar error.

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah model regresi dibentuk, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk menguji apakah variabel bebas benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

##### a. Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Misalnya: apakah inovatif ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap jiwa kewirausahaan (Y).

##### b. Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig. < 0,05, maka semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## **5. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengevaluasi seberapa efektif model regresi dalam menjelaskan perbedaan yang terjadi pada variabel dependen.

### **a. Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )**

Nilai  $R^2$  menggambarkan persentase dampak semua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Contohnya, jika  $R^2 = 0,65$ , maka 65% variasi dalam jiwa kewirausahaan dapat dijelaskan oleh variabel inovasi, kepercayaan diri, manajemen risiko, dan e-commerce.

### **b. Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ parsial)**

Untuk memahami seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen, kita dapat merujuk pada nilai  $r^2$  parsial. Nilai ini dapat dihitung secara manual dengan rumus nilai t, atau melalui bantuan SPSS dalam output model summary yang lebih rinci.